

EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 13 GUGUS II KECAMATAN PALU SELATAN KOTA PALU

Asni

(Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

The research was based on the there is limitednes in learning and teaching process and teachers' and realization program that influenced toward school effectiveness. This was a descriptive research with qualitative approach and employing effectiveness concept in an organization. The date from receive informans which edefinite olready porposif with method, intervieu and study observation empathy document. There were 7 informants involved consisting of a principle and teachers. The research showed that the principle had run supervision function whereas the teachers functioned as principle staff that run the learning and teaching process in the class olready the run and fine ol trough in limitedness. Besides, the effectiveness of school not yet optimum, was not only influenced by staff leadership, learning process, staff development, the pupose and expectation of the school, school climate, self control and communication and parents invalvement, but also influenced by the availability of facility of facillity and incentive.

Keywords: *Effectiveness, Learning and Teaching Process, Principle, Teacher, Faciliti.*

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya mendorong adanya perubahan di berbagai bidang kehidupan. Kondisi tersebut akan berdampak luas dan menjadi beban berat bagi para pemimpin pendidikan. Dalam mendorong visi, misi dan melakukan inovasi didalam suatu organisasi, seorang pemimpin organisasi akan dihadapkan pada berbagai masalah termasuk konflik yang timbul sebagai akibat dari adanya permasalahan dan perubahan. Semakin maju dan berkembang suatu suatu organisasi, semakin banyak masalah yang harus dipecahkan.

Perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan seringkali banyak menimbulkan masalah baru terutama pada sektor sumber daya manusia (SDM) khususnya tenaga yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan, untuk melaksanakan perubahan-perubahan tersebut, sangat diperlukan SDM yang berkualitas dan professional. Sejalan dengan digulirkannya desentralisasi pendidikan, otonomi daerah dan otonomi sekolah diperlukan tenaga kependidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diwujudkan dalam keefektifan sekolah yang

sesuai dengan kebutuhan. Tentunya, sejalan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang system pendidikan nasional (UU SISDIKNAS pasal 3) yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tidaklah mudah, menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro sampai pada level mikro yakni tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah dan guru. Dalam perspektif globalisasi, otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan serta untuk mensukseskan MBS dan kurikulum berbasis kompetensi, kepala sekolah dan guru merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi peserta didiknya. Menyadari hal tersebut betapa pentingnya kompetensi,

aktivitas, kreatifitas, kualitas serta profesionalisme bagi kepala sekolah dan guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin disuatu satuan pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengajar dan mempengaruhi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah (Nanang Fattah, 2000:23). Secara yuridis peranan kepala sekolah menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/U/2003 tentang pedoman penguasaan guru sebagai kepala sekolah adalah sebagai **EMASLEC** yaitu *Educator* (pendidik), *Manager* (pengelola), *Administratur* (pengadministrasian), *Supervisor* (penyelia), *Leader* (pemimpin), *Entrepreneur* (pengusaha), dan *Climate creator* (pencipta iklim), sementara menurut peraturan pemerintah (PP) No.13 tentang standar kepala sekolah/ madrasah, peranan kepala sekolah adalah sebagai pribadi, manajer, enterpreneur (*primaentrevisi*), supervisor, social dan sebagai *leader*.

Peranan kepala sekolah sebagai *leader* sudah termasuk peranan kepala sekolah sebagai *manager*, karena manager meliputi peran sebagai *leader*. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang berarti usaha menggerakkan dan memberikan bimbingan kepada personil pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan. Pengertian tersebut diatas dibenarkan oleh Imam Supandi dan M. Idochi Anwar (2003:70) mengatakan, pengertian kepemimpinan kepala sekolah sebagai kemampuan dan persiapan untuk dapat menggerakkan dan membina para pendidik/aparatur pendidik sehingga mereka mau melakukan tugas-tugas kependidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan sekolah baik kegiatan teknis dan administrasi maupun lintas program dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada

disekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kewenangan diatas dipusatkan kepada kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin disekolah, tugas dan fungsi sekolah harus melibatkan guru-guru dalam penyusunan program pembelajaran, menindak lanjuti program pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran selanjutnya kepala sekolah harus mengkomunikasikan tuju yang akan dicapai dengan guru dan staf pengajar.

Kepala sekolah memiliki wewenang secara formal dan bisa jadi kharismatik sebagai pemimpin sekolah sehingga karena wewenangnya tersebut muncul sebuah kekhawatiran yang besar apabila kepala sekolah kurang bisa memimpin sekolah dalam kondisi perubahan yang cepat. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam merespon segala perubahan yang terjadi.

Selain faktor kepala sekolah yang cukup memegang peranan penting dalam pencapaian efektifitas sekolah, juga kinerja mengajar guru dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, peranan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru bersama-sama harus dapat melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam kenyataan yang ditemukan dilapangan, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 13 Gugus II Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, pelaksanaan proses belajar mengajar belum optimal dalam penerapannya.. Keterbatasan dalam proses belajar mengajar dan pengembanaan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran berpengaruh terhadap efektifitas sekolah.

Dengan melihat permasalahan yang ada, perlu adanya kajian teoritis maupun praktis untuk melihat bagaimana efektifitas proses belajar mengajar pada sekolah dasar. Sesuai

uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri 13 Gugus II Kecamatan Palu Selatan Kota Palu”.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian Efektif Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri 13 Gugus II Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, kualitatif. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran informasi yang komprehensif mengenai situasi atau kejadian tertentu melalui akumulasi data yang diperoleh.

Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan feed back dari situasi efektifitas dalam proses belajar mengajar sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan program kegiatan selanjutnya.

Waktu dan Lokasi Penelitian.

Waktu Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dengan lokasi pada Sekolah Dasar Negeri 13 Gugus II Kecamatan Palu Selatan Jalan Woodward No.18 Kota Palu. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa pelayanan pada pendidikan dasar merupakan ujung tombak peningkatan sumberdaya manusia untuk kedepan, sementara SDN 13 merupakan bagian dari Sekolah Dasar Gugus II selama ini belum berkembang sebagaimana yang seharusnya.

Informan Penelitian.

Dalam penelitian ini pihak dijadikan informan adalah yang dianggap mampu memberikan informasi dibutuhkan di wilayah penelitian,. kriteria dari informan adalah guru termasuk kepala sekolah yang mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan *purpositive sampling*, peneliti menentukan dengan sengaja guru yang akan dijadikan informan yang tugas utamanya sebagai guru kelas dianggap tahu terhadap permasalahan yang akan diteliti dan dapat memberikan data akurat dapat dipertanggung jawabkan, termasuk kepala sekolah diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Peneliti menetapkan informan tersebut berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dengan kata lain informan yang dipilih memiliki pengetahuan ataupun keterlibatan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sehingga informan dalam penelitian ini adalah Guru yang mengajar pada kelas I, II, III, IV, V, dan VI serta Kepala Sekolah yang semuanya termasuk kategori Guru Pegawai Negeri.

Defenisi Konsep

Penelitian analisis efektifitas proses belajar mengajar pada Sekolah Dasar Negeri 13 Palu, dalam hal ini pelaksanaan pelayanan kepada peserta didik dalam bentuk penelusuran terhadap kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Beberapa indikator terkait hal tersebut antara lain : 1) kepemimpinan staf, kepala sekolah adalah pimpinan bagi masyarakat sekolah mempunyai prilaku yang mempengaruhi masyarakatnya; 2) proses pembelajaran, rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, guru melaksanakan kegiatan mengajar, murid melaksanakan kegiatan belajar; 3) pengembangan staf, penampilan kemampuan membina kerjasama dalam iklim kerja yang bersifat kemitraan; 4) tujuan dan harapan, merupakan Visi dan Misi sekolah; 5) iklim sekolah, keadaan yang dipengaruhi oleh hubungan antara kepala sekolah, guru dan murid; 6) penilaian diri, kegiatan evaluasi terhadap pencapaian tujuan; 7) komunikasi

dan keterlibatan orang tua, jalinan hubungan kerjasama internal dan eksternal termasuk komite sekolah.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data untuk Penelitian ini berasal dari Sekolah Dasar Negeri 13, lingkungan Gugus II Kecamatan Palu Selatan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan secara langsung, baik guru kelas, kepala sekolah dan guru bidang studi Sekolah Dasar Negeri 13 Palu yang dianggap representative dan mengetahui persoalan yang diteliti, kemudian diolah sehingga menghasilkan satu kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

2. Data Sekunder.

Data sekunder yang diperoleh dengan mengumpulkan referensi dan dokumentasi yang erat hubungannya dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung dilokasi penelitian, sehingga diperoleh data yang benar dan obyektif, seperti proses kegiatan belajar mengajar dikelas dari informan serta kondisi ketersediaan perangkat penunjang pembelajaran.

2. Wawancara Mendalam (Indefth Interview).

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada informan yang dianggap mengetahui tentang pokok permasalahan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Wawancara dilakukan terhadap informan terpilih baik

guru kelas maupun guru bidang studi dan informan kunci adalah Kepala Sekolah, karena dianggap mengetahui tentang pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini calon peneliti akan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*. Teknik digunakan terdiri dari dua tahap (1) wawancara pendahuluan dengan tujuan untuk menciptakan iklim keakraban antara peneliti dan informan; (2) wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali pengetahuan informan tentang permasalahan dalam proses belajar mengajar.

Instrumen Penelitian.

Konsistensi penggunaan instrument penelitian dalam suatu penelitian kualitatif selalu merujuk pada instrument yang menunjukkan kapasitas individu peneliti. Sebab itu, yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Diharapkan melalui peneliti sendiri sebagai instrument penelitian akan mendapatkan data yang valid dan reliable. Hal ini dilakukan dengan cara langsung turun kelokasi penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan

Teknik Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Model analisis penelitian kualitatif didesain sedemikian rupa, sehingga dapat mengungkap persoalan penting yang terkait dengan fokus masalah penelitian yang telah ditetapkan (Nasution, 1991:47). Selain itu, analisis kualitatif dilakukan berdasarkan gejala yang akan dijelaskan dan dibidik sebagai bagian dari *state of the art* penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan model interaktif dengan melakukan wawancara. Prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yakni

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan, saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi. Secara singkat teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

Penyajian data, data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk diskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap; Menarik kesimpulan sementara atau tentative, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang ada. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan. Teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa kriteria, menurut moleong (2001), teknik triangulasi dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara dengan responden.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan pada orang pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan pengalaman kenyataan yang dilihatnya.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumberdaya Manusia,

Data sumberdaya manusia pengelola sekolah dasar negeri 13 gugus II kecamatan Palu selatan terdiri dari 8 orang dengan kualifikasi pendidikan masing-masing S1, 5 orang dan D2, 3 orang. Dari 8 orang pengelola sekolah masing-masing bertugas sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, guru agama Islam, guru agama Kristen, guru olah raga, tenaga administrasi dalam hal ini operator computer dan pengeloa administrasi dan keuangan. Keadaan sumberdaya manusia dalam uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang guru mempunyai tugas rangkap, namun proses belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik namun dalam kondisi keterbatasan baik jumlah maupun kualitas.

Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas belajar mengajar, terdapat 2 lokal bangunan gedung dibagi dalam 5 ruang belaja dan 1 ruang kantor, kondisinya cukup memprihatinkan. Fasilitas lainnya berupa papan tulis, meja dan kursi belajar murid, meja dan kursi guru serta lemari kelas, dalam kondisi rusak. Di sekolah ini tidak ada perpustakaan, ruang baca, ruang UKS, ruang peragaan. Kodisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang yang ada sangat kurang hal ini akan mempengaruhi efektifitas proses belajar mengajar.

Efektifitas Proses Belajar Mengajar

Efektifitas proses belajar mengajar disekolah dasar merupakan sebuah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding proses lainnya (Udin S, 2003:3-4)

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis sebagai satu kesatuan sebagai sebuah system. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor penentu untuk memperoleh proses pendidikan yang efektif yaitu:

Kepemimpinan staf

Dalam memaknai dan melihat sebuah fenomena kepemimpinan yang terjadi dalam sebuah organisasi, khususnya sekolah dapat diamati dalam konteks interaksi antar orang yang terjadi dalam lingkungan sekolah itu sendiri, baik dalam batas formal maupun informal. Tanggung jawab, kebersamaan, antusiasme dan kerja sama menjadi parameter apakah kepemimpinan berjalan efektif atau tidak di dalam sebuah organisasi sekolah.

Selain itu, fenomena kepemimpinan yang terjadi disekolah juga bisa dilihat, sejauh mana seorang leader sekolah tersebut memiliki kemampuan dalam mempengaruhi anggotanya untuk berperilaku sesuai dengan pengaruhnya .jika pengaruhnya positif, maka dapat dimaknai kepemimpinan sekolah tersebut efektif, demikian sebaiknya.

Kepemimpinan staf merupakan faktor pertama dalam menunjang kegiatan sekolah yang efektif. Dengan memaknai kepemimpinan sekolah, daya dan pengaruh menjadi ukuran apakah seorang kepala sekolah dapat mendorong dan mengarahkan semua potensi dan unsure-unsur sekolah dalam berfikir dan berperilaku sesuai arahannya untuk sama-sama bergerak mencapai visi dan misi sekolah serta dapat meningkatkan mutu dalam kegiatan sekolah.

Informasi yang diperoleh dari informan diolah dan dianalisa menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugas telah melaksanakannya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat menjadi contoh bagi guru dan staf yang berada dilingkungan sekolah, khususnya kegiatan yang menyangkut tugas dari masing-

masing staf dan guru sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan efektif.

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin”, dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti tuntun, bina atau bombing. Pimpin dapat pula berarti menunjukkan jalan yang baik atau benar, tetapi dapat pula berarti mengepalai pekerjaan atau kegiatan. Dengan demikian, kepemimpinan adalah hal yang berhubungan dengan proses menggerakkan, memberikan tuntunan, binaan dan bimbingan, menunjukkan jalan, member keteladanan, serta dapat mempengaruhi dan meyakinkan pihak lain. Kepemimpinan dapat pula didefinisikan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama (Rivai, 2003: 3).

Dari defenisi mengenai kepemimpinan diatas mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang sengaja dijalankan seseorang terhadap orang lain untuk menstrukturkan aktivitas serta hubungan didalam sebuah kelompok atau organisasi. Sekolah merupakan suatu sistem organisasi yang terdiri dari komponen kepala sekolah, guru, staf dan siswa, serta melibatkan lingkungan disekitarnya. Sebagai suatu organisasi, maka sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan melibatkan segala sumber daya, serta berbagai aktivitas yang dikoordinir oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Kesimpulan dari penelitian yang berhubungan kepemimpinan staf, menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya cukup baik .

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dan siswa, dengan tujuan agar siswa tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Untuk itu dalam sebuah sekolah, aktor yang mempunyai peranan paling penting dalam proses

pembelajaran adalah guru. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pengajar. Untuk menjadi seorang guru diperlukan beberapa syarat tertentu dan harus menguasai seluk beluk pendidikan serta menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada siswa.

Data kegiatan proses belajar mengajar memberikan penjelasan bahwa guru dalam menjalankan proses belajar mengajar harus memenuhi beberapa kriteria dalam bentuk perencanaan kegiatan.. Hal ini bertujuan untuk memberikan target rencana kerja bagi guru, bukan hanya melaksanakan proses belajar mengajar tetapi juga memiliki administrasi pendukung dalam pelaksanaan tugasnya yang terlebih dahulu diketahui dan disetujui serta dalam kontrol kepala sekolah dalam bentuk supervisi.

Analisa data yang diperoleh bawa guru merupakan perangkat kepala sekolah yang menjalankan tugas dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran, target pencapaian , rencana kegiatan dan melaksanakan kegiatan yang terlebih dahulu diketahui dan disetujui serta dalam control kepala sekolah telah berjalan cukup baik meskipun dalam keterbatasan..

Pengembangan Staf

Faktor ketiga dalam sekolah yang efektif adalah kemampuan mendorong dalam peningkatan daya atau kemampuan unsur sekolah, baik kemampuan personal tenaga pendidik maupun kemampuan mutu secara kelembagaan. Pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya. Di sekolah seorang guru wajib melakukan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat dalam dunia pendidikan.

Keterangan yang diperoleh bahwa peranan kepala sekolah dalam memotivasi

guru berupa dorongan dan rangsangan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dan memberikan insentif serta fasilitas penunjang berupa buku administrasi dan buku paket dan buku pegangan guru.

Kesimpulanya gambaran bahwa untuk mengembangkan kemampuan guru disekolahnya, kepala sekolah sekolah telah memberikan motifasi berupa dorongan, rangsangan untuk meningkatkan kompetensi insentif serta fasilitas penunjang yang terbatas, namun dalam pengembangan kemampuan guru motifasi saja tidak cukup. pengembangan kemampuan ini juga perlu didukung oleh adanya fasilitas penunjang, hal ini menggambarkan bahwa pengembangan kemampuan seorang guru tidak lepas dari pengaruh kepala sekolah.

Tujuan dan Harapan Sekolah.

Ketika ditanya “seperti apa pengaruh kepala sekolah dalam pencapaian tujuan dan harapan sekolah?. Secara umum tujuan sebuah sekolah telah dituangkan kedalam visi sekolah yang kemudian dijabarkan kedalam misi sekolah. Disini peran kepala sekolah cukup besar sebagai seorang pemimpin. Pengendalian unsur-unsur sekolah dapat dilaksanakan melalui pembagian tugas untuk masing-masing unsur tersebut sehingga visi dan misi sekolah dapat terwujud.

Iklm Sekolah

Iklm sekolah dapat terlihat melalui komunikasi antar unsur-unsur sekolah, apabila komunikasi ini berjalan harmonis maka akan tercipta iklim sekolah yang kondusif dan sebaliknya. Dalam komunikasi antara guru, staf dan kepala sekolah memiliki karakter tersendiri, ini tergantung juga karakter unsur sekolah tersebut. Komunikasi dan kerja sama guru, staf dan kepala sekolah tergantung kepada karakteristik manusianya. Karakter manusia dalam sebuah organisasi merupakan sumber konflik dalam bentuk pembagian tugas yang tidak berimbang

sehingga menimbulkan kecemburuan dari unsur-unsur sekolah yang lain.

“Karakter manusia merupakan sumber konflik khususnya dalam pencapaian tujuan dan harapan sekolah, tapi untuk pencegahannya dapat diatasi dengan menengahi apabila terjadi konflik dan melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang seimbang.

Data yang diperoleh bahwa guru, staf dan kepala sekolah berkomunikasi secara terbuka untuk membangun suasana yang kondusif dan seluruh daya sekolah difokuskan pada pengembangan perilaku positif untuk pencapaian tujuan sekolah yang ditunjang dengan kerukunan unsure-unsur sekolah yang harmonis. Kerja sama yang baik antar unsure-unsur sekolah menumbuhkan semangat belajar dalam suasana yang harmonis,

Penilaian diri

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab perlu adanya penilaian diri baik itu kepala sekolah, guru maupun staf. Sebagai contoh ketika guru melalaikan tugas dan tanggung jawabnya kepada siswa, hal ini dapat menyebabkan penurunan persentase keberhasilan guru, sehingga kepala sekolah perlu motivasi guru sehingga tidak melalaikan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap tujuan dan harapan dari sekolah. Selain itu hal ini juga merupakan sumber konflik dalam sekolah sehingga iklim dalam lingkungan sekolah tidak kondusif.

Penilaian diri sebagai teknik penilaian yang akan sangat efektif untuk menggali nilai-nilai emosional dari unsure-unsur sekolah. Dengan teknik ini unsure sekolah secara objektif dapat melihat keadaan dirinya sendiri. Dampak positif lain dari efektifitas teknik penilaian diri adalah setiap unsure sekolah selalu dapat menjaga kondisi dan sikap dirinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Salah satu prinsip dasar yang senantiasa diperhatikan dalam rangka

penilaian diri yaitu evaluasi hasil atau target yang harus dicapai unsur sekolah, target yang harus dicapai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai seorang evaluator dituntut untuk dapat mengavaluasi guru secara administrasi. Hal ini juga dapat menimbulkan kesadaran guru untuk selalu melengkapi persiapan dan administrasi dalam proses pembelajaran. Data hasil analisa disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian diri telah dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi dan Keterlibatan Orang Tua

Hubungan sekolah dengan masyarakat lebih banyak menekankan pada pemenuhan akan kebutuhan masyarakat yang terkait dengan sekolah. Disisi lain pengertian tersebut diatas menggambarkan bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat tidak menunggu adanya permintaan masyarakat, tetapi sekolah berusaha secara aktif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta mengambil inisiatif untuk melakukan berbagai aktifitas agar tercipta hubungan dan kerjasama yang harmonis.

Hasil analisa data bahwa sekolah telah melaksanakan komunikasi dan hubungan dengan masyarakat dalam kerangka kerjasama untuk pencapaian Visi, Misi sekolah tujuan dan harapan serta permasalahan dengan komponen orang tua murid, tokoh masarakat sekitar dalam bentuk komite sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Penelitian Efektifitas Proses Belajar Mengajar dalam hal ketersediaan sumberdaya manusia belum optimal baik jumlah maupun kompetensinya, terdapat jabatan serta tugas rangkap.
2. Ketersediaan fasilitas belajar berupa ruang belajar, mobiler, cukup memperhatikan, fafasilitas lainnya berupa perpustakaan, ruang baca, ruang peragaan tidak tersedia,

serta alat peraga sangat kurang dan mempengaruhi efektifitas proses belajar mengajar.

3. Dalam proses belajar mengajar terbentuk sebuah system yang sangat berkaitan erat antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah menjalankan sebagai fungsi pengawasan sekaligus kontrol terhadap guru sedangkan guru merupakan perangkat kepala sekolah yang menjalankan proses belajar mengajar di kelas telah berjalan dengan baik meskipun dalam keterbatasan.
4. Efektifitas proses belajar mengajar disekolah terdapat beberapa kriteria yang mempengaruhi yaitu : kepemimpinan staf, proses pembelajaran, pengembangan staf, tujuan dan harapan sekolah, iklim sekolah, pengendalian diri serta komunikasi dan keterlibatan orang tua, telah dijalankan dan terlaksana dengan baik dalam suasana keterbatasan fasilitas utama dan penunjang.

Rekomendasi

1. Dalam meningkatkan efektifitas sekolah dari sisi sumberdaya manusia perlu penembahan jmlah tenaga kependidikan dalam hal ini guru dan tenaga administrasi sehingga tidak terdapat jabatan rangkap,
2. Perlu peningkatan kompetensi guru dalam bentuk pendidikan formal maupun pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.
3. Perlu peningkatan fasilitas belajar mengajar baik bangunan gedung, mobiler, buku pelajaran dan alat peraga.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam hal pengembangan efektifitas proses belajar mengajar khususnya di sekolah dasar

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas bantuan dari berbagai pihak, terutama kedua pembimbing yaitu Bapak Dr. Nawawi Natsir, M.Si dan Ibu Dr. Rosmawati, M.Si; Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingannya selama ini, yang telah banyak memberikan bantuan sampai pada ujian tertutup. Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

DAFTAR RUJUKAN

- Djuardi D.K (1993), *Efektifitas Organisasi*, Jakarta; UI Press.
- Kurniawan Agung, (2005), *Trasformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta; Pembaharuan.
- Moleong, Lexi. J (2002) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah (2000), *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi Pemberdayaan Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*, Bandung; Andira.
- Nasution S. (1991), *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Tesis, Bandung; Jemmars.
- Sa ud, Udin. S (2003) *Pembinaan Pembelajaran Terpadu (modul)* Bandung; PPS-UPI Kantor Diklat Kota Bandung.
- Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2003, Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.